

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kemampuan pada bidang matematika, karena pendidikan merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peran dalam daya pikir manusia.

Mata pelajaran perlu diberikan kepada semua peserta didik khususnya di Sekolah Dasar. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan pada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik. Pada dasarnya pendidikan tidak akan pernah selesai sampai kapanpun, pendidikan akan dilaksanakan sepanjang ada kehidupan manusia didalam dunia ini. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan perkembangan kemampuan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan karena Susanto (2013:185) dalam Parpati Kusuma matematika merupakan studi yang amat berguna dan memberikan banyak bantuan dalam berbagai disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun dalam mengajarkan pelajaran tersebut sering kali guru menemui berbagai masalah yang berkaitan dengan beberapa aspek pada pelajaran Matematika, yaitu aspek keterampilan berfikir kritis, dan beberapa aspek lainnya. Marsudi Wahyu Kisworo dalam Lidya Natalia Sartono (2016:14). Beberapa masalah tersebut diantaranya adalah siswa tidak bersemangat atau berminat dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa menjadi kurang bergairah. Hal ini membuat pembelajaran menjadi pasif selain itu tidak ada niat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran Matematika dengan baik. Siswa juga kurang terampil dalam mempraktekkan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didunia yang selalu berkembang dan mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar. Matematika memiliki peranan penting sebagai bekal pengetahuan, pembentukan sikap serta pola pikir

siswa. Selain itu, dengan mempelajari matematika siswa mampu dalam berhitung yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pentingnya peranan matematika dalam pendidikan perlu dilaksanakan usaha untuk menguasai pengetahuan matematika tersebut. Usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui pembelajaran matematika yang berkualitas disekolah sehingga nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan. Selain itu, motivasi belajar juga sangat mendukung keberhasilan pembelajaran matematika disekolah. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat menguasai pelajaran matematika dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terdorong untuk mempelajari matematika dengan baik. Dengan memiliki motivasi yang tinggi, siswa akan terdorong untuk mempelajari matematika sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Begitu pentingnya peranan matematika seperti diuraikan, diharapkan mempelajari matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang disenangi dan digemari oleh siswa.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran disekolah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika masih mengalami berbagai macam kendala. Ketika peneliti Magang dan melakukan observasi di SDN 060915 MEDAN SUNGGAL hanya siswa yang berprestasi dikelas dan sebagian yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dapat memahami pelajaran matematika tersebut. Kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah keterbatasan guru bidang studi dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar, minimnya dan kreatifitas guru dalam memaparkan materi pelajaran. Masalah-masalah yang terjadi dalam Model pembelajaran yang dipilih

karena guru ingin mengejar target materi. Dimana cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah.

Guru hanya sedikit memberikan latihan sehingga dalam mengikuti proses belajar siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, karena matematika banyak menggunakan rumus dan konsep dimengerti oleh siswa masalah tersebut dialami oleh peserta didik maupun pendidik yang pada akhirnya menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak kondusifnya suasana saat proses pembelajaran berakibat pula pada kesulitan memahami soal para peserta didik menangkap/menerima materi yang diberikan oleh guru bidang studi. Ketika peserta didik tidak mampu menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, maka pada saat evaluasi peserta didik akan merasa kesulitan mengerjakan soal. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar tidak dapat tercapai dan semua usaha yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik pun tidak dapat maksimal hasilnya.

Penggunaan metode ceramah yang dominan tersebut menyebabkan keaktifan siswa rendah, kemampuan hasil belajar siswa melambat. Sehingga pembelajaran yang dipilih oleh guru membuat siswa menjadi merasa jenuh dan pasif. Hal tersebut menjadi permasalahan yang perlu dipecahkan agar hasil belajar yang optimal. Perlu adanya perbaikan atau pembenahan terhadap model dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model yang pembelajaran yang sesuai untuk materi matematika yaitu dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yang disebut

juga dengan metode pembelajaran yang didesain seperti permainan bola dimana model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang dibuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temanya dalam satu kelompok. Dengan menggunakan *Snowball Throwing* membuat siswa lebih baik dalam berkomunikasi dengan sesama teman kelasnya. Model ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dalam memotivasi dan membantusiswa lebih memahami materi tersebut.

Hasil belajar matematika seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Sebagaimana ditegaskan Dalam Junawarda (2014:5) bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada didalam diri siswa dan dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan.

Dengan demikian, cara dan sarana yang digunakan dalam kegiatan mengajar matematika harus dirancang sedemikian hingga, sehingga proses belajar matematika dapat berlangsung dengan optimal. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Library Research dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Apakah Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran praktisi dan akademis pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Sebagai Referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktiks

- a. Untuk Siswa
Dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik pada tingkatan Sekolah Dasar.
- b. Untuk Peneliti
Untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri peneliti sebagai calon guru di tingkat Sekolah Dasar dan sebagai bahan latihan dalam menyusun suatu karya ilmiah.
- c. Untuk Guru
Snowball Thoring dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Matematika ditingkat Sekolah Dasar